
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN

Ainul Mardiah^{1*}, Harianto² & Muhammad³

Universitas Islam Negeri Mataram

*Corresponding Author: ainulmardiah883@gmail.com

Kata Kunci:

Media Sosial, Pembelajaran

Abstrak: Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat dunia pendidikan berevolusi menjadi lebih berkembang pesat. Perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, dan akurat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Salah satu yang menjadi pengguna media sosial terbanyak saat ini adalah para pelajar atau siswa atau mahasiswa. Karena dengan menggunakan media sosial, para siswa dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jauh tanpa harus terbatas ruang dan waktu untuk berjumpa. Dengan perkembangannya yang sangat pesat, sehingga menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran yang banyak digunakan oleh pendidik saat ini. Selain untuk memanfaatkan keberadaan media sosial, juga untuk mengeksplorasi kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel.

Keywords:

Social Media, Learning

Abstract: The development of increasingly sophisticated technology has made the world of education evolve to become more flexible. The development of social media makes performance faster, more precise and accurate, thereby increasing productivity. One of the biggest social media users today are students or university students. Because by using social media, students can easily communicate near or far without having to be limited in space and time to meet. With its rapid development, social media has become a learning medium that is widely used by educators today. Apart from utilizing the existence of social media, it is also to explore creativity in developing more effective and flexible learning.

PENDAHULUAN

Teknologi dan media pembelajaran hampir tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan teknologi sangat diminati oleh banyak orang sehingga menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam meningkatkan kreativitasnya. Selain itu juga memungkinkan peserta didik untuk menerima berbagai informasi dari pendidik. Di era sekarang ini, perkembangan teknologi sangat pesat sehingga menuntut manusia untuk dapat menerapkannya, apalagi semua sistem sudah berbasis teknologi. Pendidikan harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran adalah suatu keharusan.

Karena tingkat penggunaan teknologi yang semakin meningkat, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial juga meningkat secara eksponensial dari waktu ke waktu. Pada periode 2019 Kuartal II 2020, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 8,9% menjadi 73,7% dari populasi. Persentase tersebut setara dengan 196,7 juta pengguna, mengalami peningkatan 25,5 juta pengguna dibandingkan tahun 2018. Kemudian terhitung 170 juta pengguna aktif media sosial dalam populasi penduduk 274,9. Artinya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia setara dengan 61,8%

dari total populasi pada Januari 2021. Mengingat media sosial merupakan konten yang paling banyak dikunjungi, maka media sosial bisa menjadi platform media pembelajaran (Anwar et.al., 2022).

Sudah menjadi kewajiban guru untuk melakukan upaya-upaya edukatif dalam mempersiapkan para siswanya untuk menghadapi kehidupan di zaman sekarang atau yang akan datang, dimana kemampuan-kemampuan khusus dan kemampuan mengelola atau menyaring informasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Salah satu upaya guru ialah dengan cara memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang lebih modern seperti dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Pemanfaatan ini menjadi penting agar siswa dapat memahami dan menggunakan media sosial secara bijak sehingga tidak mudah terprovokasi atau tertipu dengan segala hal yang begitu mudah diposting dan disebarluaskan dalam sosial media. Media sosial adalah sarana bersosialisasi secara *online* di dunia maya dengan para pengguna media sosial bisa dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, berinteraksi dan saling berbagi informasi dengan cepat dan terbaru.

Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka media sosial merupakan bagian dari media pembelajaran yang tengah mengalami pemutakhiran sesuai dengan kondisi zaman. Sebagai bagian dari media pembelajaran, berarti pemanfaatan media sosial juga semestinya mampu mengarahkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Tetapi apabila media sosial tidak digunakan sebagaimana mestinya atau hanya digunakan untuk mengikuti zaman atau digunakan untuk hal yang tidak baik maka tentunya pemanfaatan media sosial dalam kegiatan belajar mengajar akan berdampak negatif, seperti kecanduan dan lebih asik berada di dunia maya, lalai belajar, dan lain sebagainya (Suryadi et.al., 2018). Kenyataan ini juga menjadi pendorong bagi guru untuk terus melakukan inovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi agar pengemasan pembelajaran yang dirancang guru mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial merupakan bagian dari pembaharuan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan zaman. Sebagai wujud dari media pembelajaran, berarti penggunaan media sosial seharusnya bisa menuntun proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dan ketika media sosial tidak dimanfaatkan sewajarnya atau hanya untuk mengikuti zaman, maka kelak tentunya penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar akan berdampak negatif, misalnya ketergantungan akan dunia maya, malas belajar, dan lain sebagainya. Kebenaran ini merupakan motivasi bagi pendidik untuk terus menciptakan inovasi dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga penyusunan pembelajaran yang direncanakan guru bisa memikat perhatian dan minat peserta didik untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada maupun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode *library research* yaitu studi kepustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur yang tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, koran, dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaanya untuk bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi dan menjalin kemitraan. Dalam konteks ini, media sosial dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi elektronik di mana penggunaanya berinteraksi sesuai keinginannya, bebas berbagi atau bertukar dan mendiskusikan ide, informasi pribadi dan informasi lainnya tentang satu sama lain atau konten live mereka melalui penggunaan multimedia yang bervariasi, baik kalimat pribadi, gambar, video atau audio, maupun platform online yang tersedia saat terhubung ke Internet (Jati, 2016).

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Karena perkembangan dan inovasi teknologi saat ini, penggunaan media sosial semakin meningkat dari hari ke hari. Media sosial merupakan salah satu kebutuhan dasar teknologi di masyarakat Indonesia. Media sosial meliputi WhatsApp, Telegram, Instagram, Facebook, Line, dll. Hal ini menghilangkan status sosial yang sering bertindak sebagai penghalang komunikasi. Media sosial adalah media sosialisasi timbal balik dimana dilakukan secara online, yang memungkinkan orang untuk saling berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu, media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar proses belajar mengajar tetap berjalan (Watie, 2011).

Selanjutnya, pembelajaran merupakan istilah terjemahan dari kata *instruction*. Istilah pembelajaran lebih menekankan pada upaya terencana peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan cara memanipulasi sumber belajar agar proses belajar berlangsung. Dari segi terminologi, teori Knirk & Gustafson menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mempelajari kompetensi baru melalui proses yang sistematis dari tahap desain, implementasi sampai evaluasi kegiatan pembelajaran. Definisi ini menyoroti adanya langkah-langkah sistematis yang diambil pendidik ketika mengembangkan desain instruksional (ID), yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap desain, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa hakikat pembelajaran meliputi apa yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajar peserta didiknya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengertian pembelajaran ini berkisar dari komponen pendidik, model/metode, strategi, permainan edukatif, buku, proyek penelitian dan penyampaian pembelajaran berbasis web. (Clark & Mayer, R., 2008). Rumusan tentang pembelajaran dapat ditemukan dalam Pasal 1 angka (4) Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk rangsangan yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran. Rangsangan yang dapat dijadikan media antara lain hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara rekaman. Lebih lanjut, menurut Rusman media pembelajaran adalah suatu alat untuk meningkatkan proses interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya, serta media pembelajaran sebagai alat bantu pendidik yang dapat menunjang penggunaan metode pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat belajar yang dapat mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat menambah wawasan peserta didik.

Manfaat dan Dampak Media Sosial dalam Media Pendidikan

Manfaat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran terletak pada aspek interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas. Tidak menutup kemungkinan, jika pemanfaatannya dilakukan secara optimal dapat semakin meningkatkan kualitas suatu ilmu. Beberapa manfaat media sosial dalam media Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Media sosial memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya, terutama dalam hal teknis dan sosial yang memang sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan di era digital saat ini. Mereka juga akan menemukan cara untuk beradaptasi dan berbaur dengan teman dekat mereka melalui media sosial, di mana capaian pertemanan yang lebih baik juga terbentuk.

2. Media sosial yang digunakan peserta didik juga memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan pertemanan tanpa harus bertemu langsung. Menemukan orang yang benar-benar dibutuhkan bahkan lebih mudah. Tentu saja, dampak positifnya datang melalui berbagai jenis komunitas online.
3. Semakin luas komunitas pertemanan, semakin termotivasi peserta didik. Terutama dalam hal pengembangan diri melalui jalinan dan masukan dari teman-teman baru yang terhubung melalui media online.
4. Melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat membantu meningkatkan kualitas pertemanan peserta didik, terutama dalam hal kepedulian dan empati terhadap teman online. Dengan demikian, media sosial untuk pembelajaran tidak terbatas pada materi pembelajaran saja. Ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yang bermanfaat: infrastruktur, informasi, dan alat untuk membuat dan menyampaikan konten media itu sendiri.

Media sosial memainkan peran besar dalam pendidikan. Hal ini tentu saja dibuktikan dengan semakin banyaknya metode yang dikembangkan dalam dunia pendidikan yang banyak menggunakan media pembelajaran media sosial. Pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin. Namun media sosial mempunyai dampak negatif ketika penggunaannya tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring, bisa terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran. Dampak negatif penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

1. Depresi. Sisi negatif jejaring sosial dapat dipandang sebagai pemicu depresi bagi sang pengguna.
2. Kecanduan. Hal ini bahkan menjadi penyakit baru seperti Facebook depression. Penyakit tersebut awalnya terlihat seperti kecemasan, gangguan mental, kecanduan, dan kebiasaan buruk lainnya. Meski hanya terlihat di Facebook, penyakit ini juga mendapat perhatian serius.
3. Tidak dapat mengontrol diri. Pengguna media sosial yang kecanduan dianggap di luar kendali. Orang yang mengalami kecanduan parah memiliki tingkat kontrol diri yang lebih rendah. Pengguna terlalu peduli dengan citra mereka di media sosial, terutama harga diri didepan teman terdekat mereka.
4. Meningkatnya dampak penipuan, pencemaran nama baik/eksploitasi, kejahatan seksual (pornografi), judi online, dan kejahatan lainnya yang sangat marak terjadi.
5. Peserta didik biasanya lebih malas dalam belajar.
6. Banyak remaja yang kecanduan menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu, sehingga mengurangi produktivitas dan emosi sosial antar remaja semakin berkurang.
7. Membuat waktu terbuang sia-sia.
8. Manambah tingkat pengeluaran.
9. Sulit berkonsentrasi saat belajar.

10. Ancaman terhadap kesehatan.

Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Media sosial merupakan salah satu sarana yang banyak digunakan pada zaman sekarang. Media sosial dapat digunakan untuk bermacam-macam kebutuhan salah satunya adalah untuk media pembelajaran. Saat ini sudah banyak aplikasi dan website-website yang memberikan konten, baik berisi materi, rumus, jawaban, dan solusi pembelajaran lainnya. Media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan dirinya dalam berinteraksi, membangun kerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dalam membentuk hubungan sosial secara virtual (Nasrullah, 2016).

Media sosial sangat disenangi oleh masyarakat, khususnya generasi milenial yang sangat lekat dengan dunia digital. Generasi milenial lebih sering melihat media sosial daripada melihat materi belajar atau mengikuti pembelajaran, karena media sosial menampilkan konten yang lebih menarik perhatiannya daripada pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dapat menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran karena media sosial memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memotivasi pembelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar, media sosial pun selalu memberikan pembaharuan berupa informasi terkini yang dijelaskan secara lengkap dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Fasilitas pada media sosial memiliki kesamaan dengan fasilitas belajar sehingga pendidik dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang alternatif dan mendukung keterampilan belajar mahasiswa.

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Pemanfaatan media pembelajaran adalah bagian yang harus diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat guru perlu mempelajari dengan memilih dan menetapkan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran dilaksanakan secara optimal dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan langkah tepat agar tercapainya pesan pembelajaran secara efektif dan terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas. Munculnya media sosial bagi generasi Z yang berperan aktif dalam dunia maya dimana mempermudah mereka dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, juga berperan aktif pada proses pembelajaran seperti bertanya dan menggali informasi lebih dalam. Sehingga peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dalam memadai proses pembelajaran untuk mengembangkan kapasitas diri siswa.

Melibatkan teknologi video dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dari pada tanpa menggunakan media. Dengan menggunakan media sosial, peserta didik

mampu mandiri dan lebih aktif dalam dunia pembelajaran karena dapat dengan mudah mencari sumber-sumber yang terpercaya untuk memperdalam materi. Peserta didik jadi dapat berpikir lebih dalam lagi mengenai referensi yang dicari dengan mengaitkan materi yang sudah diberikan oleh guru disekolah. Hal seperti ini dapat menjadi dampak positif untuk membantu peserta didik berpikir lebih kritis lagi dan tidak hanya berpatokan pada satu sumber.

Dave Kerpen menyebutkan bahwa media sosial adalah sebuah platform yang berebentuk teks, gambar, video, yang berkaitan secara daring/online yang dibagikan oleh masyarakat maupun organisasi-organisasi. Pemanfaatan yang paling banyak digunakan adalah sebagai alat informasi, dimana kita bisa dan dengan mudah untuk melihat dan dengan mudah untuk mengikuti akun-akun yang menurut kita memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Media sosial disebut juga sebagai media hiburan karena jika merasa bosan pasti akan membuka media sosial.

Media sosial juga menjadi media untuk berdiskusi. Memudahkan para peserta didik, baik siswa maupun mahasiswa dalam mencari materi, apalagi mahasiswa saat ini sudah menggunakan teknologi canggih dan perlu memiliki akun media sosial yang bisa mereka gunakan untuk berdiskusi dengan teman di kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa juga dapat dimudahkan mencari bahan kuliah untuk referensi lebih lanjut karena mudah ditemukan dan mudah diakses. Selanjutnya materi yang ditampilkan dapat mempermudah dan mendukung siswa dalam membuat tugas yang diberikan, sehingga memungkinkan siswa ataupun mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial didalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga para pendidik harus terus belajar untuk mengasah kreatifitas dan keterampilan dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang asyik, efektif dan efisien serta lebih fleksibel. Melalui pemanfaatan media sosial, peserta didik dapat lebih mudah mencari dan memperoleh tambahan materi, dapat berdiskusi tanpa batas ruang dan waktu, karena penggunaan media sosial dalam pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak terbatas penggunaannya hanya saat disekolah saja.

DAFTAR REFERENSI

- Alaby, M. A. . (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273-289.
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044-3052.

- Apriansyah. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64-70.
- Clark, R. C., & Mayer, R., E. (2008). *E-Learning And The Science Of Instruction (Second Edition)*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sholekah, D. D., & Wahyuni, S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 50-60.
- İşman, A., Çağlar, M., Dabaj, F., & Ersözülü, H. (2005). A New Model For The World Of Instructional Design: A New Model. *Turkish Online Journal Of Educational Technology - TOJET*, 4(3).
- Jati, P. P. (2016). Pt . First Position Group. Pengaruh, Analisa Whatsapp, Aplikasi Kinerja, Terhadap Pada, Karyawan. <https://Bahankuliahkomputer.Files.Wordpress.Com/2016/04/Analisa-Pengaruh-Aplikasi-Whatsapp.Pdf>
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36-44.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositoknologi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nation. (2001). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Journal Of The American Chemical Society*, 123(10), 2176-2181.
- Salehuddin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1-14.
- Selwyn, N. (2009). Faceworking: Exploring Students' Education-Related Use Of Facebook. *Learning, Media And Technology*, 34(2), 157-174.
- Simarmata, R. J., Gea, E. D., Purba, G. F., & Hutahuruk, A. J. (2022). Impelementasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 364-370.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774-783.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1), 536-563.